



Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 12 Padang Lua

Sherlia Salsabilla¹, Darul Ilmi², Afrinaldi³, Deswalantri⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email : Sherliasalsa06@gmail.com darulilmi2023@gmail.com abangafinaldi@gmail.com
deswalantri29@gmail.com

Abstract This research was raised and the problems that research found in class V SDN 12 Padang Lua were that there were low students Islamic education learning outcomes. This can be seen in the students' MID scores, where there are still many student who have not achieved completeness, which is 75. This study aims to see whether the talking stick type cooperative learning model can affect student learning outcomes, especially in the subject of Islamic Religious Education at SDN 12 Padang Lua. In this study, the research used a quasi-experimental design and nonequivalent control group design. Based on the research result and hypothesis testing, it shows that the learning model, namely the cooperative talking stick type, has an effect on students learning outcomes in PAI subject for fifth grade student of class V at SDN 12 Padang Lua. In determination coefficient test, a value of 71,9% is influenced by the talking stick and cooperative learning model 28,1% influenced by other aspects not examined. Then in testing the hypothesis using the parametric test, test Sig. value is 0,033, where the value is Sig. 0,033 < 0,05. Therefore it was So it concluded that there was a significant influence on learning outcomes after the cooperative learning model was applied to the talking stick type in Islamic Religious Education subjects. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted (hypothesis accepted).

Keywords: Talking Stick, Learning Outcomes.

Abstrak Penelitian ini diangkat dari permasalahan yang peneliti temukan di kelas V SDN 12 Padang Lua bahwa adanya nilai hasil belajar PAI siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai MID siswa, yang mana masih banyak ditemukan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 75. Penelitian ini diteliti bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 12 Padang Lua. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental design* dan bentuk penelitian *nonequivalent control group design*. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut yaitu kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas V di SDN 12 Padang Lua. Dimana pada uji koefisiensi determinasinya didapatkan nilai sebesar 71,9% dipengaruhi oleh model pembelajaran *talking stick* dan sebesar 28,1% di pengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti. Kemudian pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parametrik uji t didapatkan nilai Sig. 0,033, dimana nilai Sig. 0,033 < 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (hipotesis diterima).

Kata Kunci: Talking Stick, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah pelaksanaan aktivitas yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap guru dalam mengubah sikap dan membelajarkan siswanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengusahakan siswa agar dapat belajar dengan baik, agar nantinya tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai (Aprida Pane, 2017).

Tujuan dari suatu pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diharapkan agar tercapai. Dengan adanya tujuan tersebut dapat menjadi pedoman yang jelas untuk semua aktivitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan guna dalam mencapai tujuan tersebut.

Received September 07, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 10 2023

* Sherlia Salsabilla, Sherliasalsa06@gmail.com

Mengenai sistem pendidikan negara tentang pembelajaran, yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia (2003) pembelajaran diartikan sebagai proses komunikasi guru dengan siswa dan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pendidikan. (UU No 20:2003).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar adalah mengenai sistem yang memuatnya komponen koheren yang saling terhubung dan berinteraksi untuk meraih suatu hasil yang diharapkan dan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Semua hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar ketika siswa dalam belajar ia dapat belajar dengan baik dan mengerti apa yang dipelajarinya, sehingga siswa mendapat hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Oleh karena itu guru dan siswa harus mengarah kepada tujuan yang sama, keduanya harus memanfaatkan segala potensi yang ada untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Namun dalam kenyataannya masih sering siswa yang berprestasi tinggi memiliki nilai yang rendah. Hal ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah seperti pemakaian model dan metode belajar yang dipakai guru tidak bervariasi dan masih konvensional.

Hal ini sangat penting bagi guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus mempersiapkan secara komprehensif dengan memilih mana model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menggembirakan. Karena dengan penggunaan model pembelajaran, dapat menunjang tercapainya kualitas dan tujuan pembelajaran yang lebih maksimal maupun terhadap hasil belajar murid. Dan mata pelajaran PAI merupakan satu diantara yang lain dari mata pelajaran yang mesti diamati yang berkaitan dengan bagaimana supaya siswa tidak cepat merasa jenuh sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses aktivitas belajar dan mengajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Model pembelajaran diartikan dengan suatu bentuk pembelajaran yang menerangkan suatu proses penerapan pembelajaran dari mulai sampai selesainya pembelajaran yang disediakan secara khusus oleh guru. Pada model pembelajaran memiliki strategi pencapaian kompetensi dengan metode dan teknik pembelajaran bagi siswa (Alfauzan Amin, 2015).

Diantara model-model yang bisa dijadikan guru dalam pemilihan model pembelajaran dalam pengajaran yang pragmatis dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penerapan model belajar talking stick. Dimana model belajar ini sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran tongkat ini mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, mampu bekerja sama dan memecahkan masalah. Model

pembelajaran *talking* ini dimulai dari penjelasan guru tentang mata pelajaran yang dipelajari siswa, kemudian siswa dapat membaca dan mempelajari serta memahami kembali materi tersebut (Putri Nabila, 2016).

Pembelajaran dengan model *talking stick* ini didefinisikan menjadi model pembelajaran game dengan memanfaatkan tongkat, yaitu model belajar yang diperhitungkan untuk mengukur level pemahaman dan penguasaan siswa dalam mata pelajaran yang dipelajari menggunakan tongkat kecil (Suprijono, 2012). Model belajar ini mendorong siswa untuk lebih antusias dan aktif dalam belajar. Selain itu model tersebut juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam memberi gagasan, karena dalam praktiknya siswa diarahkan untuk mandiri dan tidak bergantung pada siswa lain.

Tahap-tahap pada penggunaan model tersebut yaitu: (1) Guru mempersiapkan sebuah stick kecil sepanjang 30cm sebagai media pembelajaran. (2) pendidik menjelaskan materi ajar sesuai pokok bahasan, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengulang dan memahami kembali materi yang dipelajarinya. (3) Setelah mempelajari kembali, guru mengintruksikan siswanya untuk menutup buku pelajarannya. (4) pendidik memberikan tongkat yang telah disiapkan sebelumnya kepada siswa, kemudian tongkat itu berpindah dari tangan siswa ke anak lainnya dengan di iringi nyanyian atau musik. Dan siswa yang mendapatkan giliran tongkat yang berhenti, maka ia akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa wajib untuk menanggapi. Begitu selanjutnya sampai setengah dari bagian jumlah siswa mendapat giliran untuk merespons pertanyaan yang dikemukakan oleh guru. (5) Siswa diberikan kesempatan dalam merefleksikan kembali materi yang telah dipelajarinya. (6) Setelah semua jawaban dijawab oleh siswa, maka selanjutnya guru memberikan ulasan. (7) Evaluasi. (8) Pendidik dan siswa membuat rumusan kesimpulan (Rumiyati, 2021).

Model pembelajaran ini memiliki keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan model *talking stick* yaitu: (1) Mengetes persiapan siswa. (2) Membimbing siswa dalam membaca serta pahami dengan cepat. (3) Memotivasi siswa untuk lebih rajin dan aktif lagi dalam pelaksanaan belajar. (4). Hasil belajar siswa meningkat. (5). Meningkatkan budi, toleransi dan kepekaan.

Sedangkan kekurangannya sebagai berikut: (1) siswa yang tidak siap akan menjadi gugup, untuk mengatasi hal tersebut pendidik bisa melakukan beberapa trik seperti menyanyikan sebuah lagu. (2). Model ini memerlukan waktu, jadi guru harus bisa memanipulasi waktu dengan baik (Sohimin, 2014).

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa karena adanya pikiran dan usaha yang dikerjakan oleh siswa, hal ini bisa dilihat dari bentuk pengetahuan, penguasaan dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa (Fitriani, 2022).

Beralaskan pada observasi yang sudah peneliti lakukan pada mata pembelajaran PAI kelas V SDN 12 di Padang Lua, peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran seperti pemakaian model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, saat guru menerangkan adanya siswa yang sibuk bermain dengan barang-barang yang dipegangnya dan dalam pembelajaran siswa kurang bersemangat, yang mengakibatkan hal tersebut berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Disamping itu dilihat dari hasil MID PAI siswa, masih terdapat sebagian siswa yang nilainya belum tercapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal tersebut diperoleh data pada kelas VA dari 28 siswa sebanyak 10 siswa yang mencapai KKM. Kemudian pada kelas VB dari 29 siswa sebanyak 12 siswa yang mencapai KKM.

Dari permasalahan diatas, sebuah model pembelajaran sangat diperlukan yang akan mendorong siswa dan mengembangkan kreativitas siswa. Peneliti mengambil salah satu cara yaitu menerapkan model belajar dengan talking stick, yang diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pembelajaran PAI.

Beralaskan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu untuk melihat “seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SDN 12 Padang Lua”.

Metode Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 12 Padang Lua. Oleh sebab itu, peneliti memakai metode penelitian eksperimental. Lokasi dari pelaksanaan penelitian ini yaitu di SDN 12 Padang Lua tahun ajaran 2023 semester II. Dari penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa siswi kelas V SDN 12 di Padang Lua.

Tabel 1

Siswa kelas V SDN 12 Padang Lua

Kelas	Jumlah Siswa
VA	28
VB	29

Jumlah	57
--------	----

Penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh dalam penarikan sampelnya. Dikarenakan sampel ini adalah teknik penarikan sampel jika seluruh peserta populasi dipakai sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini memiliki dua buah variabel diantaranya variabel bebas (x) adalah Variabel (x) merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Artinya variabel ini adalah penyebab dari berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Penerapan model kooperatif tipe *talking stick*. Dan variabel terikat (y) adalah variabel yang terpengaruhi atau dikenal juga dengan akibat dari variabel (x). Variabel (y) dari penelitian ini yaitu hasil belajar PAI.

Penelitian ini memakai dua teknik dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi dan tes. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas dengan rumus yang dipakai *product moment*, ketentuan keputusan: jikalau signifikansi (two-tailed) $< 0,05$, maka butir soal dapat dikatakan valid dan apabila signifikansi (two-tailed) $> 0,05$ maka item soal dikatakan tidaklah valid (Firdaus, 2022). Kemudian menggunakan pengujian reliabilitas dengan teknik Cronbach alpha dengan memakai bantuan SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: apabila nilai Cronbach alpha > 70 , maka dapat dikatakan reliabel dan apabila Cronbach alpha < 70 , maka dapat dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2016).

Kemudian dalam melakukan pengujian hipotesis memerlukan uji persyaratan yaitu uji normality dengan memakai pengujian *Kolmogorof Smirnov* menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria ketentuan keputusan uji normality yaitu: jikalau sig. $> 0,05$ maka perolehan dapat dinyatakan terdistribusi normal dan jikalau sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Selanjutnya yaitu pengujian homogeneity dengan menggunakan bantuan SPSS, adapun kriteria pengujian homogenitas ialah: kalau nilai Sig. $> 0,05$ maka data kedua kelompok dapat dinyatakan homogeneity dan kalau nilai Sig. $< 0,05$ maka data kedua kelompok dinyatakan tidak homogeneity (Muliani, 2020). Dan untuk menguji hipotesis peneliti memakai pengujian t dengan ketentuan keputusan yaitu: apabila nilai Sig (two-tailed) $> 0,05$, maka diterima H_0 dan ditolak H_a . Dan jikalau Sig (two-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Priyatno, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Validitas

Untuk melihat item-item tersebut valid atau tidak, kemudian dilakukanlah pengujian validitas sebagai alat yang dipakai untuk sampel penelitian oleh peneliti. Dalam uji validitas peneliti memakai rumus product moment dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan ketetapan keputusan uji validitas apabila nilai sig. < 0,05 maka item tersebut dapat dikatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan untuk masing-masing soal yang telah diujicobakan didapatkan dalam 20 item soal ada 12 soal yang valid dan 8 item soal tidak valid. Dari 12 item soal yang valid, peneliti hanya menggunakan 10 soal yang valid saja yaitu pada nomor urutan 1, 2, 4, 5, 6, 12, 15, 18, 19, 20.

2. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan pengujian peneliti memakai rumus yaitu cronbach alpha. Hasil dari pengujian reliability dengan memakai SPSS diperoleh nilai cronbach alpha yaitu:

Tabel 2

Reliability Instrumen

Reliability statistics	
Cronbach alpha	N of items
.720	2

Dari hasil uji reliabilitas tabel 1, maka diperoleh cronbach alpha 0,720. Dimana nilai $.720 > .70$, maka soal secara keseluruhan dinyatakan sudah reliabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normality ini dilakukan pada data hasil penelitian kedua kelas yang telah dilaksanakan yaitu eksperimen dan kontrol. Untuk hasil pengujian normalitas dihitung menggunakan SPSS dengan memakai pengujian normalitas *Kolmogorof Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 3

Pengujian Normalitas

Test of normality

	Kolmogorof smirnov ^a			Shapiro wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,103	27	0,200	0,968	27	0,547

a. Lilliefors Significance Correction

Dari lampiran tabel tersebut dapat kita lihat bahwa nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ atau $0,200 > 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa nilai hasil penelitian dari dua kelompok kelas siswa yang dijadikan sampel penelitian mempunyai perolehan data yang terdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah data bersumber dari dua kelompok yang sama atau bersumber dari dispersi yang sama atau homogen, maka dilakukanlah pengujian homogeneity. Pengujian homogenitas ini dilakukan dari nilai hasil penelitian pada kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil dari perhitungan pengujian homogenitas dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4
Pengujian Homogeneity
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar Based on Mean	1.371	1	55	0,247
Median	1.100	1	55	0,299
Median and with adjusted df	1.100	1	52.791	0,299
Trimmed mean	1.434	1	55	0,236

Dari hasil pengujian homogenitas, diperoleh nilai Sig. = 0,247. Dimana nilainya Sig. ini lebih tinggi dari nilai α ($0,247 > 0,05$) sehingga kesimpulannya bahwa data dari kedua sampel tersebut adalah homogeneity atau sampel tersebut bersumber dari dispersi yang sama.

5. Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi digunakan dalam melihat dan menguji seberapa jauhnya kemampuan (X) dalam menguraikan variabel dependent (Y). Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol sampai 1 (0-1). Adapun perhitungan koefisiensi determinasi ini memakai bantuan SPSS dengan memakai uji R Square karena data terdistribusi normal. Adapun hasil perolehan pengujian melalui spss yaitu:

Tabel 5
Koefisiensi Determinasi
Model summary^b

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	0,848 ^a	0,719	0,708	0,64207

Dari lampiran Tabel 5 di atas dapat dilihat uji koefisiensi determinasi (KD). Nilai yang diperoleh pada R Square sebesar 0,719. Artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 71,9% dan 28,1% terpengaruhi oleh unsur lain yang tidak teruji. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa adalah 71,9% dan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh unsur lain.

6. Uji Hipotesis

Pada pengujian ini, pengujian dilakukan dengan memakai uji t (t-test) pada SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan pada hasil penelitian kedua kelas tersebut eksperimen dan kontrol untuk melihat berpengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 12 Padang Lua serta mengetahui dugaan sementara yang peneliti rumuskan:

Ha = Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 12 Padang Lua.

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 12 Padang Lua.

Tabel 6
Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol
Independentt Sample test

	Levene's test for equality of variance		t-test for equality of means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (two-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of the difference	
								Lower	Upper
Kelas equal variances assumed	1.371	0,247	2.186	55	0,033	6.650	3.043	0,552	12.748
Equal variances not assumed			2.149	53.204	0,033	6.650	3.031	0,572	12.729

Dari hasil olahan datayang dilakukan maka diperoleh Sig (two-tailed) = 0,033. Jikalau Sig. (two-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini melihatkan bahwa ditolak Ho karena Sig.(two-tailed) < 0,05 atau (0,033 < 0,05). Artinya terdapatnya pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 12 di Padang Lua.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN 12 Padang Lua untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan menerapkan model *talking stick* pada mata pelajaran PAI. Peneliti memakai jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* dalam penelitian ini. Di mana dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dilibatkan dengan memberikan perbuatan yang tidak sama atau berbeda terhadap kedua kelas tersebut yaitu kelas VA sebagai kelompok eksperimen memakai model *talking stick* dan VB sebagai kelompok kontrol memakai model konvensional.

Mula-mula peneliti melakukan kegiatan uji coba tes terhadap kelas yang lain yang dikira mempunyai keterampilan atau kemampuan yang sama dengan kelas yang akan diteliti. Kemudian setelah memperoleh data, barulah peneliti lakukan uji terhadap tes yaitu uji validity dan uji reliability. Instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda. Setelah dilakukan pengujian tersebut, diperoleh hasil uji data tersebut dari 20 item yang di ujikan adanya 12 item yang valid dan 8 item tidaklah valid. Selanjutnya dilakukan pengujian reliability dan diperoleh data dan dikatakan soal tersebut dinyatakan reliabel.

Pada saat dilakukan penelitian, kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *talking stick* dan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran dengan model konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Kemudian pada pertemuan akhir materi pembelajaran selesai, barulah dua kelas diberikan soal atau tes dengan memberikan soal yang telah diuji ke valid-tannya. Setelah diberikan tes kepada kelas eksperimen maka diperoleh rata-rata pada hasil penelitian di kelas eksperimen yaitu 82,85 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 76,20. Kemudian selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan pengujian homogen dan diperoleh data secara norma serta homogen.

Dari hasil yang didapatkan pada pengujian hipotesis yang peneliti lakukan, menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak dengan menerapkan model belajar kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 12 Padang Lua. Terlihat pada pengujian determinasi yang peneliti lakukan. Sebesar 71,9% dipengaruhi oleh *talking stick* dan sebesar 28,1% dipengaruhi oleh unsur lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan perolehan uji hipotesis dengan memakai uji parametrik uji t didapatkan Sig. 0,033, dimana Sig. 0,033 < 0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa adanya

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar murid setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran PAI. Artinya H_0 diterima dan ditolak H_0 (hipotesis diterima). Hal itu searah dengan teori yang diungkapkan oleh Suprijono ia menjelaskan dimana pembelajaran dengan *talking stick* dapat merangsang siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Dimana keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat disebabkan oleh materi yang telah dikuasai yang nantinya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa (Suprijono, 2009)

Kesimpulan Saran

Kesimpulan

Dari perolehan analisis data ditarik kesimpulan dimana diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berpengaruh kepada hasil belajar PAI untuk siswa kelas V di SDN 12 Padang Lua. Dimana efek dari menerapkan model tersebut terhadap hasil belajar diperoleh 71,9% dan 28,1% sisanya terpengaruh oleh unsur lain yang tidak diteliti. Kemudian hasil pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mendapatkan nilai signifikansi (two-tailed) sebesar 0,033 atau $0,033 < 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jadi berdasarkan kriteria pengujian tersebut terlihat bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa Kelas V SDN 12 Padang Lua.

Saran

Peneliti mengharapkan beberapa hal, yaitu:

1. Untuk siswa

Saat dilakukan kegiatan belajar mengajar, diharapkan untuk lebih antusias dan siswa harus mengikuti kelas dengan lebih serius dan tertib. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat pada nilai (kognitif), kemudian juga saat penilaian afektif.

2. Untuk guru

Guru harus mencoba inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran. Pembaharuan ini diharapkan bisa meningkatkan kinerja dan semangat siswa, yang berpengaruh pada hasil belajar anak. Diterapkannya model belajar *talking stick* bisa sebagai sebuah solusi model belajar yang efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk peneliti kedepannya

Dapat dijadikan bahan bagi mahasiswa atau peneliti kedepannya, pembandingan dan referensi penelitian. Kemudian sebagai bahan mempertimbangkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel baru.

Daftar Pustaka

- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Firdaus, F. M. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data Sitasi Berbantuan SPSS Software*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Fitriani, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekresi Manusia*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: UNDIP.
- Muliani, W. W. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Cet.II: Jakarta PT Raja Grafindo Persada)*.
- Sohimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning : teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka belajar.